

# **Analisis Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti 3 Kelas XII SMA Berdasarkan Dimensi Proses Kognitif dan Pengetahuan**

## ***Analysis of Curriculum 2013 in Core Competency 3 of 12<sup>th</sup> Grade Senior High School Based on Cognitive and Knowledge Process Dimensions***

**H M Ritonga<sup>1</sup> and E Yusmaita<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat,  
Padang Utara, Sumatera Barat, Indonesia 25171

\* [ekayusmaita@fmipa.unp.ac.id](mailto:ekayusmaita@fmipa.unp.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

Received 12 October 2019

Revised 19 October 2019

Published 21 October 2019

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the Core Competency 3 of Curriculum 2013 12th Grade Senior High School (SMA), which are described based on Bloom's taxonomic cognitive process dimensions and knowledge into several components. Core Competency 3 Analysis is carried out to assist the process of compiling and matching the types of cognitive and knowledge that students must possess to achieve graduate competency. This research method is descriptive qualitative with literature study data collection techniques. After the data is collected, analysis of core competency 3 is carried out to see its suitability with Bloom's taxonomy revision based on cognitive and knowledge process dimensions. The results obtained in the form of KI-3 analysis components became 56 components, each component producing 14 components cognitive process dimension and 4 components knowledge dimension.

### **KEYWORDS**

Analysis, Curriculum 2013, Core Competencies, Cognitive Process Dimension, Dimension Knowledge

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kompetensi Inti 3 kelas 3 Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013 yang diuraikan berdasarkan dimensi proses kognitif dan pengetahuan pada taksonomi Bloom. Analisis Kompetensi Inti 3 dilakukan untuk membantu proses penyusunan dan kesesuaian jenis kognitif dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan analisis kompetensi inti 3 untuk melihat kesesuaiannya dengan taksonomi Bloom revisi berdasarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Hasil yang didapat berupa komponen analisis KI-3 menjadi 56 komponen karena masing-masing komponen menghasilkan 14 penjabaran komponen dimensi proses kognitif dan 4 penjabaran komponen dimensi pengetahuan.

### **KATA KUNCI**

Analisis, Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Dimensi Proses Kognitif, Dimensi Pengetahuan

## 1. PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 21 tahun 2016 standar isi berhubungan dengan tingkat kompetensi dan materi yang berfungsi untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Standar isi terdiri atas beberapa komponen, diantaranya: tingkat kompetensi, standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar serta cakupan materi. Standar isi adalah salah satu standar mutu yang diuraikan dalam beberapa standar turunan yaitu: standar proses, standar penilaian, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa berkaitan dengan kerangka dasar kurikulum<sup>[1]</sup>. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik yang berhubungan dengan tingkat kemampuan kerja dalam penyelesaian masalah, pemikiran kritis, atau kepemimpinan. Kompetensi juga berkaitan dengan kerangka kerja dari suatu proses organisasi efektif dan efisien dalam mensiasati sumber daya yang terbatas<sup>[2]</sup>. Kompetensi merupakan bagian penting di dalam kurikulum karena merupakan kerangka kerja satuan pendidikan.

Kompetensi yang dituntut oleh kurikulum 2013 terletak pada Kompetensi Inti (KI) yang sudah dituliskan dalam peraturan menteri. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan kompetensi inti untuk dibentuk melalui proses pembelajaran yang relevan<sup>[3]</sup>. Setiap mata pelajaran harus sesuai pada kompetensi inti yang telah dirumuskan, atau dapat diartikan bahwa semua cakupan mata pelajaran harus bisa bekerjasama dalam pembentukan kompetensi inti<sup>[4]</sup>. Dalam satuan pendidikan kompetensi inti merupakan landasan yang harus dicapai oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan. Kompetensi inti semakin meningkat sesuai usia peserta didik dan tingkatan kelas yang semakin tinggi, hal ini bertujuan untuk memastikan peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas terendah menuju yang tertinggi dapat direncanakan. Pentingnya kompetensi inti dalam dunia pendidikan karena merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, kompetensi ini merupakan komponen utama dari kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran<sup>[5]</sup>. Setiap peserta didik memiliki tingkat kompetensi inti yang berbeda. Kompetensi inti seperti kelas X tuntutan KI mencapai tingkat menganalisis dengan dimensi pengetahuan sampai pada prosedural, kelas XI sampai pada tingkat menganalisis dengan dimensi pengetahuan sampai pada metakognitif, dan untuk kelas XII tuntutan KI mencapai tingkat mengevaluasi dengan dimensi pengetahuan sampai metakognitif yang tertera di dalam peraturan pemerintah.

Permasalahan pada kompetensi yang perlu diperhatikan mengenai perumusan kompetensi inti yang tidak sesuai, isi yang digunakan di dalam kompetensi biasanya merupakan suatu konsep teoritis dan umum sehingga membuat pemahaman

yang berbeda bagi guru dalam mengartikannya<sup>[6]</sup>. Tuntutan kompetensi inti juga merupakan masalah besar yang berpengaruh kepada tuntutan yang harus dicapai oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan, sehingga apabila tidak sesuai maka akan menimbulkan pembentukan potensi diri yang tidak sesuai pula dengan tujuan yang diharapkan pada satuan pendidikan<sup>[7]</sup>. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan analisis kompetensi yang berkaitan dengan kurikulum 2013 revisi 2018 pada KI-3. Analisis yang dilakukan pada KI-3 adalah menguraikan ketentuan suatu konsep menjadi bagian-bagian penyusunnya atau memecah konsep KI-3 yang telah ditetapkan oleh permendikbud menjadi beberapa konsep yang memiliki arti yang sama, dan menilai atau menelaah bagaimana bagian-bagian tersebut saling terkait satu sama lain dengan keseluruhan struktur untuk mencapai tujuan tertentu<sup>[8]</sup>. Analisis kompetensi mengacu pada taksonomi Bloom revisi yang merupakan suatu kerangka untuk membantu proses penyusunan dan penyesuaian tempat yang sesuai dengan jenis-jenis pengetahuan dan tingkat kognitifnya<sup>[9]</sup>.

## 2. METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dijelaskan pada penelitian ini yaitu hasil analisis kurikulum 2013 pada KI-3 kelas 3 SMA berdasarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Pada analisis ini, tahapan yang harus dilakukan adalah analisis literatur terhadap kurikulum 2013 revisi 2018 dalam ranah kognitif dan pengetahuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan (Permendikbud), kemudian dilakukan tahap klarifikasi hasil analisis yang mengacu pada taksonomi Bloom revisi.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan kompetensi inti dan kompetensi dasar<sup>[10]</sup>, dan permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah<sup>[11]</sup>. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan (Library Research).

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1. Taksonomi Bloom Revisi

Berdasarkan analisis kompetensi yang telah dilakukan pada penelitian ini. Analisis KI-3 merupakan analisis yang bertujuan untuk menjabarkan tuntutan dari rumusan KI-3 yang sudah tercantum dalam Permendikbud No 37 Tahun 2018 dengan menggunakan taksonomi Bloom revisi pada bagian dimensi proses kognitif dan pengetahuan.

Taksonomi Bloom revisi pada ranah kognitif terdiri dari enam level: *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan), *analyzing* (menganalisis, mengurai), *evaluating*

(menilai) dan *creating* (mencipta). Taksonomi Bloom yang sering kita kenal dengan istilah C1 hingga C6<sup>[12]</sup>, dan pada ranah pengetahuan juga menjelaskan dimensi konseptual, faktual, prosedural, dan metakognitif. Dalam taksonomi revisi dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif dipisahkan. Dimensi pengetahuan hanya memuat jenis-jenis pengetahuan sedangkan dimensi kognitif memuat macam-macam proses kognitif. Pemisahan ini bukan hanya memperjelas kedudukan kedua dimensi tersebut namun juga memperluas cakupan kedua dimensi tersebut<sup>[13]</sup>.

### 3.2. Hasil Analisis Kompetensi Inti 3

Berdasarkan hasil analisis literatur dari sumber data yang digunakan didapat hasil dari analisis KI-3 yaitu komponen KI-3 sebanyak 56 komponen untuk kelas XII SMA. Komponen yang diperoleh dari hasil penjabaran analisis rumusan KI-3 yang tercantum dalam Permendikbud No 37 Tahun 2018 merupakan makna lain dari rumusan KI-3 yang sudah ada. Tuntutan dari rumusan KI-3 yang dijabarkan berdasarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan dari taksonomi Bloom revisi Krathwohl.

Pada Tabel 1 terlihat rumusan KI yang ditetapkan oleh permendikbud ada 4 dimensi kognitif yang digunakan pada kelas XII SMA (memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi), kemudian diklasifikasikan sesuai dengan dimensi kognitif yang ada pada taksonomi bloom revisi, pada tabel terlihat bahwa dimensi proses kognitif pada taksonomi Bloom diantaranya: Memahami diklasifikasikan menjadi 7 komponen yaitu (menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menarik referensi, membandingkan, menjelaskan). Menerapkan diklasifikasikan menjadi 2 komponen yaitu (menjalankan, mengimplementasikan). Menganalisis diklasifikasikan menjadi 3 komponen yaitu (menguraikan/membedakan, mengorganisir, menemukan pesan tersirat). Mengevaluasi di klasifikasikan menjadi 2 komponen yaitu (mengecek, mengkritik), dari penjelasan ini dapat diartikan bahwa peserta didik kelas XII SMA, dituntut untuk dapat menguasai dimensi proses kognitif sampai pada level mengevaluasi (C5). Total komponen dimensi proses kognitif menjadi 14 komponen.

Dimensi pengetahuan terdapat dirumusan KI-3 yang telah ditetapkan dalam permendikbud dibatasi pada dimensi pengetahuan metakognitif untuk kelas XII SMA, kemudian dimensi pengetahuan dijabarkan dengan taksonomi Bloom revisi dan didapatkan 4 penjabaran komponen dimensi pengetahuan. Selain dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan, pada KI-3 juga terdapat sikap ilmiah yang dinyatakan dengan kalimat “rasa ingin tahu”. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yang menganggap pentingnya penanaman sikap ilmiah pada peserta didik yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna dengan cara mengembangkan berbagai sikap<sup>[14]</sup>. Sehingga disimpulkan bahwa dalam KI-3

menuntut peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap apa yang akan dipelajari di sekolah. Sikap ilmiah dijabarkan berdasarkan lampiran dari permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah. Sikap ilmiah terdapat dalam bagian kompetensi, yaitu “mengembangkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, berpikir logis dan analitis, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli”.

Pada tabel hasil yang didapat berdasarkan rumusan KI pada kurikulum 2013, komponen KI selanjutnya akan dibatasi sampai pada ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait, penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Seperti salah satu contoh yang tertera di dalam tabel terkait komponen KI-3 yang dihasilkan “Mengorganisir pengetahuan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait, penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”. Terlihat bahwa mengorganisir berasal dari klasifikasi komponen taksonomi Bloom revisi dimensi kognitif “menganalisis” yang sudah tercantum didalam kompetensi yang telah dikeluarkan oleh permendikbud artinya bahwa peserta didik dituntut sampai pada tahap menganalisis terfokus pada bagian mengorganisir atau sering disebut mengidentifikasi suatu konsep yang saling terkait. Dimensi pengetahuan yang digunakan adalah konseptual yaitu dimensi yang berkaitan antara satu atau beberapa konsep dari fenomena yang semuanya memiliki arti yang sama atau satu kesatuan, rasa ingin tahu adalah sikap ilmiah yang dimiliki seorang peserta didik tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait, penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah sebagai komponen pendukung dalam menjelaskan komponen KI-3 yang harus tercapai. Komponen tersebut berlaku pada dimensi kognitif menganalisis pada bagian mengorganisir dan dimensi pengetahuan lainnya serta sikap ilmiah yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat ditulis seperti:

- *Mengorganisir* pengetahuan konseptual berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait, penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan peng-

Tabel 1. Hasil Analisis Kompetensi Inti 3

**Rumusan KI 3 :**

Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. (*Permendikbud No. 37 Tahun 2018*).

Dimensi Proses Kognitif (Widodo, 2006; Krathwohl, 2002).		Dimensi Pengetahuan (Widodo, 2006; Krathwohl, 2002)	Sikap Ilmiah (Permendikbud No. 21 Tahun 2016)	Komponen KI 3
Memahami (C2)	Menafsirkan	1. Faktual	Rasa ingin tahu	4 komponen KI
	Memberikan contoh	a. Pengetahuan tentang terminologi		4 komponen KI
	Mengklasifikasikan	b. Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur		4 komponen KI
	Merangkum	2. Konseptual		4 komponen KI
	Menarik inferensi	a. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori		4 komponen KI
	Membedingkan	b. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi		4 komponen KI
Menerapkan (C3)	Menjelaskan	c. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur		4 komponen KI
	Mengimplementasikan	3. Prosedural		4 komponen KI
Menganalisis (C4)	Menguraikan / membedakan	a. Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritme		4 komponen KI
	Mengorganisir	b. Pengetahuan tentang teknik dan metode yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu		4 komponen KI
	Menemukan pesan tersirat	c. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan suatu prosedur tepat untuk digunakan		4 komponen KI
Mengevaluasi (C5)	Mengecek	4. Metakognitif		4 komponen KI
	Mengkritik	a. Pengetahuan strategik	4 komponen KI	
		b. Pengetahuan tentang konteks dan kondisi yang sesuai		
		c. Pengetahuan tentang diri sendiri		

**Contoh penjabaran komponen KI 3 :**

**Mengorganisir** pengetahuan **konseptual** berdasarkan **rasa ingin tahunya** tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait, penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah (C4).

- etahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- *Mengorganisir pengetahuan prosedural* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- *Mengorganisir pengetahuan faktual* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- *Mengorganisir pengetahuan metakognitif* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu*

tahu serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Komponen dimensi kognitif menganalisis menguraikan dapat ditulis seperti dibawah ini:

- *Menguraikan pengetahuan faktual* berdasarkan *rasa ingin tahunya* ngetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- *Menguraikan pengetahuan konseptual* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- *Menguraikan pengetahuan prosedural* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- *Menguraikan pengetahuan metakognitif* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Komponen dimensi kognitif menganalisis terakhir menemukan pesan tersirat dapat ditulis seperti dibawah ini:

- *Menemukan pesan tersirat pengetahuan faktual* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- *Menemukan pesan tersirat pengetahuan konseptual* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, ke-

bangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- *Menemukan pesan tersirat pengetahuan prosedural* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- *Menemukan pesan tersirat pengetahuan metakognitif* berdasarkan *rasa ingin tahunya* tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian berdasarkan *rasa ingin tahu* serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Dari seluruh komponen yang telah dipaparkan maka didapatkan hasil secara keseluruhan komponen analisis KI-3 menjadi 56 komponen karena masing-masing komponen menghasilkan 14 penjabaran komponen dimensi proses kognitif dan 4 penjabaran komponen dimensi pengetahuan.

#### 4.SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa struktur rumusan KI-3 pada kurikulum 2013 kimia revisi 2018 mengenai dimensi proses kognitif dan pengetahuan sesuai dengan taksonomi Bloom revisi. Hasil analisis KI-3 yang telah diuraikan menghasilkan 14 komponen dimensi proses kognitif dan masing-masing menghasilkan 4 penjabaran komponen dimensi pengetahuan, sehingga didapatkan total keseluruhan penjabaran komponen KI-3 menjadi 56 komponen. Peserta didik kelas XII SMA dituntut untuk bisa menguasai proses kognitif sampai pada level mengevaluasi (C5) baik pada dimensi konseptual, prosedural, faktual, dan metakognitif..

#### REFERENSI

1. Dato. 2003. Pengembangan Kompetensi Kesuksesan Belajar, Brunai Darussalam: The CONSAL XII.
2. [Mulyasa. 2006. Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.](#)
3. [Martyanti, A. 2016. Keefektifan Pendekatan Probling Solving dengan Setting STAD dan TAI Ditinjau dari Prestasi dan Self Confidence. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Vol 3 No.1](#)

4. Nuh, M. 2013. Kurikulum 2013 Kompetensi Inti Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
5. [Pardomuan. 2013. Kurikulum 2013 dan Implementasi dalam Pembelajaran. Medan: Universitas Negeri Medan](#)
6. [Rochim, A. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Penemuan \(Discovery learning\) Pada kompetensi Inti Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol 3. No.3](#)
7. [Panjaitan, M. O. 2013. Analisis Standar Isi Bahasa Inggris. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.](#)
8. [Anderson, L., W. 1983. The Architecture of Cognition. Cambridge: Harvard University Press.](#)
9. [Krathwohl, D. R. \(2002\). A Revision of Bloom's Taxonomy : An Overview. College of Education, The Ohio State University, Vol. 41. No. 4.](#)
10. [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah.](#)
11. [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.](#)
12. [Widodo, A. 2005. Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Vol. 4\(2\).](#)
13. [Widodo, A. 2006. Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. Buletin Puspendik, Vo. 3. No. 2.](#)
14. [Nugraha, A.I., Suyitno, H & Susilaningsih, E. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. Journal of Primary Education \(JPE\). 6 \(1\). Hlm. 35-43](#)